



Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan oleh Guru SMA Negeri Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

Okka Indah Ariyanto¹, Cahyo Yuwono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2}.

Article History

Received : February 2023
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Evaluation
Implementation,
Learning, Teacher

Abstrak

Fokus pada penelitian ini untuk mengetahui keadaan dan permasalahan evaluasi pembelajaran pada masa pasca pandemic covid 19 baik itu dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran belum berjalan dengan baik. Pada perencanaan pembelajaran ada komponen-komponen yang tidak tercantum pada rpp dan penggunaan media, pada pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Proses akhir pembelajaran juga tidak ada. Evaluasi pembelajaran saat pandemic tidak berjalan dengan baik karena guru hanya mengandalkan penilaian afektif dan kognitif, namun untuk psikomotor tidak dapat dilaksanakan. Saran untuk guru PJOK agar dapat menyusun rencana pembelajaran dengan lebih lengkap, supaya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan untuk sekolah supaya melakukan pengawasan pada guru agar dapat bekerja lebih maksimal serta memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Abstract

Focus on this research to find out the circumstances and problems of learning evaluation in the post-Covid-19 pandemic period, both in terms of learning planning, learning implementation, and learning evaluation. The method used by researchers is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out with direct interviews, observations, and documentation. Learning planning, learning implementation, and learning evaluation have not gone well. In learning planning there are components that are not listed in the rpp and the use of media, in the implementation of learning. The learning activities carried out are also not in accordance with the rpp that has been made. The final process of learning is also absent. Evaluation of learning during a pandemic does not go well because teachers only rely on affective and cognitive assessments, but psychomotor cannot be implemented. Suggestions for PJOK teachers to be able to develop a more complete lesson plan, so that the learning process can be carried out properly and learning objectives can be achieved and for schools to supervise teachers so that they can work more optimally and fulfill the facilities needed for the learning process.

How To Cite :

Ariyanto, O. I., & Yuwono, C. (2023). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan oleh Guru SMA Negeri Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 401-410.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu ((Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, 2022). Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan)(Febriyanti, 2021). Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran Sekolah dan sarana pembinaan keterampilan motorik, kemampuan jasmani, pengetahuan, sportivitas, kebiasaan hidup sehat, dan pembentukan karakter untuk mencapai tujuan program program nasional sistem pembelajaran. Pendidikan jasmani memperlakukan anak-anak secara keseluruhan, tetapi tidak hanya melihat mereka sebagai pribadi yang terpisah dari kualitas fisik dan mental mereka. Kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) di sekolah berperan penting untuk mengembangkan prestasi siswa, khususnya dalam pendidikan jasmani.(Alif, Encep Sudirjo, 2019) Untuk mewujudkan hal tersebut, siswa memerlukan beberapa hal, antara lain: sarana olahraga yang memadai, tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya, prestasi pendidik, serta prestasi dan penghargaan yang diraih guru dan siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran terdapat 3 hal utama yang harus dipersiapkan oleh

guru yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru atau pendidik diwajibkan untuk melengkapi administrasi pembelajaran evaluasi pembelajaran di kelas memberikan informasi untuk membantu guru, administrator sekolah, orang yang membuat kebijakan, siswa, orangtua siswa dan orang lain dalam berbagai pembentukan keputusan kebijakan negara seperti menteri pendidikan.

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia berdampak pada seluruh lapisan masyarakat diberbagai bidang termasuk pendidikan (Dewi, 2020). Berbagai pembaharuan kebijakan dilakukan untuk menekan penyebaran virus salah satunya adalah dengan melakukan pembelajaran daring (Anhusadar, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, menyatakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud, 2020). Pada saat Penyebaran Darurat Covid-19, kelas PJOJ diadakan baik dalam jarak jauh atau daring. Akibatnya, guru harus bekerja dengan rajin untuk memperbarui materi pelajaran dan menggunakan inovasi untuk memaksimalkan pembelajaran. Memodifikasi proses pembelajaran adalah satu-satunya solusi ketika proses pendidikan dalam situasi tertentu yang terlalu sulit.

Perubahan baru tersebut secara tidak langsung mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan, pemahaman dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi di beberapa SMA Negeri di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan menggunakan daring. Tentu saja dalam proses pembelajaran, ada aspek-aspek yang belum tercakup dalam proses pembelajaran. Pada saat ini pembelajaran sudah berlangsung secara tatap muka namun walaupun sudah tatap muka terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru seperti masalah administrasi pembelajaran yang terpisah-pisah maupun dari siswa sendiri yang sudah mulai nyaman dengan

pembelajaran daring ataupun pembelajaran blended learning. Selain itu, selama proses evaluasi selalu melakukan penilaian yang objektif. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal karena tidak semata-mata didasarkan pada kinerja siswa dan belum dilakukan penilaian yang menyeluruh. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru terhadap suatu proses pembelajaran sangat penting, guru harus mampu menyesuaikan situasi yang sedang terjadi, belum banyak yang meneliti mengenai evaluasi pembelajaran pasca pandemic Covid-19. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran PJOK sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan selama masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19 serta untuk mengetahui apakah pembelajaran PJOK yang dilakukan pasca pandemi COVID-19 dapat dikatakan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Metode pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan fokus permasalahan penelitian ini yaitu Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Oleh Guru Sma Negeri Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Hasil dari penelitian ini adalah berupa penyajian data alamiah yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Creswell dalam (Raco & Semiawan, 2010) mendefinisikannya sebagai pendekatan atau berusaha untuk menemukan dan memahami gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di bidang pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah tentang memahami pendapat secara pribadi, menemukan dan menjelaskan proses, dan dapatkan informasi mendalam tentang topik tersebut atau pengalaman penelitian yang terbatas (Putra et al., 2018)

Menurut Sugiyono dalam bukunya (Sugiyono, 2018) bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian alamiah

karena penelitian dilakukan dalam kondisi alam (natural environment), disebut juga dengan lingkungan alam. secara luas untuk penelitian. dalam bidang antropologi budaya, dikenal dengan metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini selain untuk mendapatkan data pada objek penelitian, juga untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran PJOK oleh guru PJOK SMA Negeri se-Kecamatan Sukorejo. Bagian yang akan dideskripsikan dan dievaluasi mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami permasalahan dalam proses penilaian pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Sukorejo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan data pada hakikatnya merupakan kegiatan operasional untuk memasukkan perilaku peneliti ke dalam penelitian yang sebenarnya. Penelitian seharusnya tidak hanya menggunakan metode yang tepat, tetapi juga memilih teknik dan sarana pengumpulan data yang relevan. Gunakan alat dan teknik pengumpulan data yang tepat yang menyediakan data objektif. Menurut (Sugiyono, 2015b) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono dalam bukunya (Sugiyono, 2018) Secara kualitatif, temuan atau data dapat diverifikasi secara kualitatif jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek. Namun menurut penelitian kualitatif, kebenaran data yang sebenarnya bersifat jamak, tidak tunggal, dan tergantung pada struktur manusia yang terjadi pada manusia sebagai akibat dari proses mental setiap individu dari berbagai latar belakang ketika dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti benar-benar mengumpulkan data sekaligus menguji reliabilitas data, yaitu menguji

reliabilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. (Sugiyono, 2015)

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Peneliti harus memutuskan model analitik mana yang akan digunakan, apakah statistik atau non-statistik. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis nonstatistik yang konsisten dengan data deskriptif.

Analisis data adalah proses sistematis meneliti dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data adalah tentang mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengaturnya menjadi model, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan mencapai kesimpulan yang dapat dibagikan dengan orang lain. (Sugiyono, 2015)

Miles and Huberman mengemukakan dalam (Sugiyono, 2018) langkah-langkah analisis data sebagai berikut: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan fasilitator utama yang ada dalam sekolah, menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru sebagai individu yang sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran, sebagai pembimbing sekaligus penentu dalam mengarahkan kepada siswa dalam materi tujuan pembelajaran (Purnomo et al., 2022). Pelaksanaan pembelajarannya bisa menggunakan pembelajaran jarak jauh (*hybrid*) atau pembelajaran campuran jarak jauh dengan pembelajaran di kelas (*blended*) atau pembelajaran dilaksanakan secara luring (Jamilah, 2020). Oleh karena itu, antara siswa, orang tua, pendidik perlu menyepakati adanya berbagai platform yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk waktu pelaksanaan pembelajaran daring atau online. Kesepakatan tersebut harus diijalakan untuk mengurangi dampak kegagalan dalam proses pembelajaran daring hanya karena tidak bias menggunakan dan mengaplikasikan media

pembelajaran yang tetap sekaligus bisa berinteraksi langsung selama pelaksanaan pembelajaran. (Setiawan, 2020). (Santoso, 2009) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran secara online telah memberikan dampak yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan media lemabr kerja siswa terhadap prestasi belajar kimia. Penelitian tersebut diperkuat lagi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2013) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbasis e-learning dapat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran fisika pada konsep impuls dan momentum hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran e-learning lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran secara tatap muka.

Penelitian ini dilaksanakan pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai narasumber wawancaranya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan tema evaluasi pembelajaran oleh guru SMA Negeri Se-Kecamatan Sukorejo kabupaten Kendal dapat di deskripsikan sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai tanggal 3 September 2022 di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 2 Sukorejo. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara pada 4 guru PJOK yang terdiri dari 3 guru PJOK SMA N 1 Sukorejo dan 1 guru PJOK SMA N 2 Sukorejo, observasi pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PJOK, dan dokumentasi.

Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP yang digunakan SMA Negeri 1 Sukorejo yaitu RPP yang belum disederhanakan, dalam RPP tersebut sudah sesuai karena menurut Permendikbud tahun 2016 bahwa komponen RPP memuat (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja

operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (g) Kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, (m) penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan di SMA N 2 Sukorejo RPP satu lembar, dalam RPP tersebut tidak sesuai karena menurut Permendikbud tahun 2016 bahwa komponen RPP memuat (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (g) Kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (l) langkah-

langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, (m) penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan RPP yang digunakan tidak terdapat indikator pencapaian kompetensi, metode dan model pembelajaran, serta sumber belajar yang dipakai.

Pelaksanaan Pembelajaran

Mengajar pada dasarnya adalah upaya untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan proses pembelajaran (Sardiman, 2012). Pembelajaran dapat diartikan secara luas sebagai tindakan guru untuk mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku peserta didik. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran berhasil jika pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan sistem kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan tempat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam proses pendidikan, khususnya, sebagai komunikator informasidan penyelenggara (Wibowo, 2018). Definisi mengajar dan belajar secara umum, dalam proses mengajar sendiri peran guru tidak dapat dikecualikan. Karena dalam hal ini, belajar adalah interaksi antara guru yang menyebabkan perubahan perilaku. Di sekolah, guru adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan.

Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), dalam perkembangannya, sistem pembelajaran jarak jauh sangat diuntungkan dari perkembangan teknologi pengajaran, yang dapat diisi dengan kebutuhan akan pendidikan yang luas dan luas. Sementara Kearsy mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh memerlukan metode pengajaran khusus, metodologi khusus, komunikasi antara siswa dan guru (Yerusalem, 2015). Kemajuan pesat dalam teknologi telah mengarah pada penciptaan model pembelajaran jarak jauh yang fleksibel dan cerdas, serta akses terbuka ke pendidikan. Karena peran guru dalam proses belajar mengajar secara umum, peran guru tidak dapat dikecualikan, karena

belajar adalah interaksi antara guru dan siswa (Wibowo, 2018)

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 2 Sukorejo hampir sama, pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik, guru PJOK memulai kegiatan pembelajaran dengan mengumpulkan siswa di lapangan, lalu berdoa, menanyakan siswa yang tidak hadir atau tidak dapat mengikuti pembelajaran, memberi pertanyaan terkait dengan materi yang akan di bahas, lalu pemanasan. Dalam kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan tujuan serta cakupan materi sesuai RPP dan silabus. Hal tersebut tidak sesuai dengan Permendikbud tahun 2016, kegiatan pendahuluan meliputi (1) menyiapkan peserta didik, (2) memberi motivasi, (3) mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (Permendikbud, 2016).

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 2 Sukorejo, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru menjelaskan mengenai materi tersebut, mulai dari pengertian, cara melakukan dan gerakan yang benar. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana gerakan tersebut, selanjutnya siswa menirukan gerakan yang sudah dicontohkan, lalu guru melihat serta mengoreksi gerakan mereka. Kegiatan inti belum cukup sesuai, seharusnya guru tidak hanya menyampaikan materi lalu memberikan contoh, tetapi juga memberikan tugas. Di dalam RPP guru menyampaikan pemberian tugas analisis suatu keterampilan gerak, tetapi guru tidak melaksanakan sesuai yang ada dalam RPP.

Pembelajaran abad 21 mendorong guru untuk mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan 4c (communication, collaboration, critical thinking, problem solving and creativities and innovation) serta HOTS (higher order thinking skill). Pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan melibatkan siswa

untuk aktif dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, berdasarkan aturan kurikulum 2013. Proses pembelajaran saintifik memuat aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengolah informasi dan mengomunikasikan.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak berjalan dengan semestinya karena setelah kegiatan inti dan siswa sudah mempraktikkan gerakan yang diajarkan, siswa langsung kembali ke kelas, seharusnya guru mengumpulkan semua siswa untuk berbaris atau duduk, lalu menanyakan ada yang kesusahan dengan materi yang disampaikan atau tidak, jika sudah jelas guru memberikan tugas tertulis. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk pendinginan, selanjutnya guru meminta salah satu memimpin doa dan guru mengakhiri pembelajaran tersebut.

Kegiatan penutup tersebut tidak sesuai dengan Permendikbud tahun 2016 yang meliputi, (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pembelajaran Jarak Jauh seyogianya harus dipersiapkan dengan baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi pembelajaran (Sabaniah et al., 2021). Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran PJOK. Kesulitan guru, karena antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran teori, sehingga guru memberikan materi praktek secara terus menerus. Selain karena siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran secara teori siswa juga malas dengan materi yang

tidak disukai oleh siswa, sehingga guru hanya memberi materi yang disukai oleh siswa.

Kesulitan siswa mereka malas dan kesulitan dalam mempelajari materi yang baru diajarkan ataupun materi yang tidak familiar bagi siswa. Orang tua juga berperan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah (Betty Kusumaningrum et al., 2020). Maka dari itu peran semua pihak terutama guru, siswa, dan orang tua sangatlah penting untuk proses pembelajaran

Evaluasi atau penilaian

Evaluasi pembelajarandaring dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring atau dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kusumaningrum, B., & Wijayanto, 2020). Efektivitas pembelajaran dilihat dari 3 aspek yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran, responssiswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran (Rohmawati, 2015). Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar saja, tetapi juga dari proses dan sarana pendukung pembelajaran

Kegiatan penilaian di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 2 Sukorejo dilakukan dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian afektif diambil dari penilaian proses saat pelaksanaan belajar mengajar, dengan melihat sikap dan karakter sehari-hari di sekolah, dan juga dari absensi siswa. Penilaian kognitif diambil dari penilaian proses (Pelaksanaan Belajar Mengajar), ulangan harian, tugas yang diberikan, Ujian Tengan Semester, dan Ujian Akhir Sekolah. Penilaian keterampilan diambil dari unjuk kerja serta keseriusan siswa dalam melakukan atau mempraktekkan materi yang diberikan, penilaian proyek diambil dari materi yang diajar beberapa kali, penilaian produk diambil langsung dari materi yang dilakukan siswa, dan penilaian portofolio diambil dari tugas yang dicatat dan dikumpulkan siswa.

Guru PJOK di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 2 Sukorejo sudah memiliki instrumen penilaian sebagai alat ukur ketercapaian pembelajaran. Penilaian diambil dengan berpedoman pada instrumen penilaian. Dalam pelaksanaan evaluasi saat pandemi tidak berjalan

dengan baik, karena guru hanya mengandalkan penilaian afektif dan kognitif, namun untuk psikomotor tidak dapat dilaksanakan, namun untuk pembelajaran tatap muka proses evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 2 Sukorejo sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan instrument penilaian.

Pengawasan kepada guru oleh pihak sekolah sangatlah penting supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam pembelajaran PJOK, pengawasan sangat kurang, hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran tidak berlangsung dengan optimal. Guru memang telah mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran namun tidak berjalan dengan baik.

Guru olahraga yang melakukan praktek mengajar mengalami kendala seperti banyaknya situasi emosional yang bercampur aduk selama ini, kehilangan kontak fisik dengan peserta didik dan dipercaya bahwa subjek pendidikan jasmani kehilangan identitasnya sebagai konsekuensi dari situasi saat ini (Varea, V., & González-Calvo, 2021). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid 19 secara onlinemenimbulkan banyak masalah, pada tahap evaluasi guru melaporkan bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran onlinedan hanya mengumpulkan tugas, keefektivitasan pembelajaran pendidikan jasmani secara online menunjukkan perbedaan yang nyata antara guru dan siswa (Fei, P., Li, Z., Wang, Z., Yu, X., Li, D., & Jee, 2021). Peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran secara online yaitu kurangnya pengetahuan teknologi, banyak tantangan selama pembelajaran online, peserta didik ingin melakukan aktivitas fisik, saat pembelajaran pendidikan jasmani secara pendukung pembelajaran namun tidak semua siswa mendapatkan fasilitas yang sama dari orang tuanya, baik dari segi sarana dan prasaranabelajar di rumah (Williyanto, S., Masri, M., Santoso, N., & Wiyanto, 2020). Kenyataan yang terjadi bahwa selama pandemi covid 19 guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatankewalahan dalam proses pembelajaran, peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran karena memiliki keterbatasan dalam sarana penunjang

pembelajaran dan tidak mahir mengoperasikan media digital serta orang tua harus menemani anak pada pembelajaran dilakukan dari rumah (Lopo & Dwiwogo, 2022). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring membuat guru pendidikan jasmani kewalahan dalam mengelola proses pembelajaran dikarenakan semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring sehingga semua aktivitas yang dilakukan siswa tidak terdeteksi

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, baik itu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun kegiatan evaluasi. Survei yang telah dilakukan oleh (Melania, 2020) terhadap siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran daring. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa menerima pembelajaran daring dengan alasan bahwa pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama. Selain itu, manfaat lain pembelajaran daring adalah orang tua bias mengawasi anak-anaknya belajar, membuat siswa atau guru menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, serta meningkatkan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Filiz, B., & Konukman, 2020) bahwa mengatur, menyiapkan dan memberikan materi secara online berupa video dengan konten praktek, praktis dan teoritis merupakan hal paling populer dan cara mengajar pendidikan jasmani di masa pandemi covid 19. Pembelajaran pendidikan jasmani untuk aspek psikomotorik yang telah ditemukan sesuai dengan pendapat (Sopa, I. S., & Pomohaci, 2021) yang juga mengatakan bahwa untuk pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi terkait aspek psikomotorik seringkali guru memberikan video yang berisi gerakan atau aktivitas olahraga kepada siswa. Selanjutnya menurut (Lenka, A., & Jankovic, 2021) bahwa guru memberikan tugas video pembelajaran kepada siswa kemudian siswa melakukan gerakan seperti yang ada pada video lalu direkam dan ada siswa yang termotivasi untuk proses seperti itu dan siswa berupaya untuk

meningkatkan keterampilan mereka. Aspek fisik pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di masa sekarang juga disampaikan oleh (Sopa, I. S., & Pomohaci, 2021) bahwa sistem manajemen pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru dapat menjadi platform yang digunakan untuk mendorong serta bermanfaat bagi guru untuk mempromosikan aktivitas fisik. selanjutnya menurut (Premana, A., Ubaedillah, U., & Pratiwi, 2021) bahwa sangat penting untuk menyediakan program pendidikan jasmani yang berkualitas oleh sekolah mereka untuk mengajarkan keterampilan siswa yang akan memungkinkan mereka untuk memimpin dan mengadopsi gaya hidup aktif secara fisik, dan untuk merenungkan bagaimana karantina akan mempengaruhi tingkat aktivitas fisik dan kesehatan mereka. Selanjutnya untuk aspek kognitif guru memberikan soal-soal saat pembelajaran kemudian siswa mengerjakan lalu mengirimkan hasil kerja siswa dalam bentuk foto hasil pengerjaannya. Proses ini sejalan juga dengan pendapat (Rahmadi, 2021) mengatakan di masa pandemi seperti ini untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk aspek kognitif adalah guru memberikan tugas berupa soal-soal ataupun video pembelajaran untuk siswa dapat menyelesaikan maupun menganalisis maka dengan sendirinya kemampuan berpikir siswa akan digunakan untuk memecahkan masalah. Kemudian untuk aspek afektif adalah melihat siswa selama mengikuti pembelajaran dari rumah. Pembelajaran seperti ini sependapat dengan (Laili, H. N., Handayani, S. T., & Putranto, 2021) bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara online bagi aspek afektif adalah guru melihat sikap siswa saat menerima tugas, keseriusan siswa dalam menerima tugas dan saat menyelesaikan tugas tersebut.

(Anugrah, 2020) juga memeberikan apresiasi terhadap capaian perkembangan siswa atau peserta didik perlu diberikan oleh guru agar tujuan dan proses pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal. Salah satu tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran daring adalah untuk pencapaian kompetensi bagi peserta didik yang dikenal dengan 4C, yaitu (1) critical thinking (berpikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving); (2) creativity thinking

(berpikir kreatif) dapat dimaknai guru dapat mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif; (3) collaboration (bekerja sama atau berkolaborasi) agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang; dan (4) communication (berkomunikasi) dapat dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif. Pembelajaran daring dikembangkan untuk mewujudkan sistem pendidikan terpadu yang dapat membangun konektivitas antar komponen yang ada dalam pendidikan, rekomendasi untuk guru olahraga untuk lebih mempersiapkan bahan pembelajaran yang lebih baik lagi supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

SIMPULAN

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 2 Sukorejo belum berjalan dengan baik. Penyusunan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 2 Sukorejo tidak berjalan dengan baik. Pada proses LKPD guru di SMA Negeri 2 Sukorejo tidak berjalan dengan baik karena Guru PJOK tidak menggunakan LKPD untuk pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan belum cukup sesuai. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Proses akhir pembelajaran juga tidak ada. Dalam pelaksanaan evaluasi saat pandemi tidak berjalan dengan baik, karena guru hanya mengandalkan penilaian afektif dan kognitif, namun untuk psikomotor tidak dapat dilaksanakan. Proses Evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukorejo dan SMA Negeri 2 Sukorejo juga belum berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK tidak berjalan dengan baik. Saran untuk guru PJOK agar dapat menyusun rencana pembelajaran dengan lebih lengkap, supaya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan untuk sekolah supaya melakukan pengawasan pada guru agar dapat bekerja lebih maksimal serta memenuhi

fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

REFERENSI

- Alif, Encep Sudirjo, M. N. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani* (T. Muhtar (ed.)). UPI Sumedang Press.
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
- Anugrah, D. (2020). *Dinamika pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Berita Magelang.
- Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Tri Astuti Arigiyati, & Trisniawati. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: *Inventa*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Fei, P., Li, Z., Wang, Z., Yu, X., Li, D., & Jee, K. (2021). {Seal}: Storage-Efficient Causality Analysis On Enterprise Logs With Query-Friendly Compression. 30th Usenix Security Symposium (Usenix Security 21).
- Filiz, B., & Konukman, F. (2020). Teaching Strategies For Physical Education During The Covid-19 Pandemic: Editor: Ferman Konukman. *Journal Of Physical Education, Recreation & Dance*, 91(9), 48–50.
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Kemendikbud.
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif?(Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139–146.
- Laili, H. N., Handayani, S. T., & Putranto, S. (2021). Eksplorasi Media Dalam Pembelajaran Matematika Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 203–213.
- Lenka, A., & Jankovic, J. (2021). *Tremor Syndromes: An Updated Review*.
- Lopo, Y. N., & Dwiyoogo, W. D. (2022). Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 Kota Kupang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 3, 443–456. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/139%0Ahttp://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/139/112>
- Melania, E. P. (2020). *Pembelajaran daring, apakah efektif*

- untuk Indonesia.
- Mulyani, W. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum. *Skripsi*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/0000000123456789/26232/3/WIWI MUL YANI-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/0000000123456789/26232/3/WIWI%20MUL%20YANI-FITK.pdf)
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 15(3), 28. <file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf>http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf<http://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060><http://www.cenetec>
- Premana, A., Ubaedillah, U., & Pratiwi, D. I. (2021). Peran Video Blog Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 132–138.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4, 1707–1715.
- Purnomo, F. A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., Keolahragaan, F. I., Semarang, U. N., & History, A. (2022). *Indonesian Journal for* 3(2), 479–488.
- Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah, Z. (2018). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i2.302>
- Raco, & Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Grasindo. http://perpustakaan.big.go.id/opacbig/index.php?p=show_detail&id=4621
- Rahmadi, I. F. (2021). Teachers' technology Integration And Distance Learning Adoption Amidst The Covid-19 Crisis: A Reflection For The Optimistic Future. *Turkish Online Journal Of Distance Education*, 22(2), 26–41.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Santoso, E. (2009). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. *TESIS*. <https://core.ac.uk/download/pdf/12351793.pdf>
- Sardiman, A. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A. R. (2020). Di Mana Letak Penting Lembaga Pendidikan? *Di Mana Letak Penting Lembaga Pendidikan? Dipetik April 6, 2020*. alobatnic: <https://alobatnic.blogspot.com/2020/04/dimana-letakpenting-lembagapendidikan.html>
- Sopa, I. S., & Pomohaci, M. (2021). *Using Coaching Techniques In Assessing And Developing The Static And Dynamic Balance Level Of Young Volleyball Players*. Bulletin Of The Transilvania University Of Brasov. Series IX: Sciences Of Human Kinetics.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *No Title*. 224.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (23rd ed.). CV Alfabeta.
- Varea, V., & González-Calvo, G. (2021). Touchless Classes And Absent Bodies: Teaching Physical Education In Times Of Covid-19. *Sport, Education And Society*, 26(8), 831–845.
- Wibowo, I. S. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 30–33.
- Williyanto, S., Masri, M., Santoso, N., & Wiyanto, A. (2020). Physical Education Teacher Strategies To Improving Student Learning Outcomes Through Publication Of Work Results. *Journal Of Physical Education Health And Sport*, 7(1), 5–10.
- Yerusalem, M. R. (2015). Desain dan Implementasi Sistem pembelajaran jarak jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 9–10.